

**PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PAI SISWA KELAS XI MAN 5 JALAN MAGELANG
KM. 17 MARGOREJO, TEMPEL, SLEMAN YOGYAKARTA**

*THE EFFECT OF METHOD OF TEACHER ON LEARNING MOTIVATION
PAI STUDENTS XI MAN 5 SREET MAGELANG KM. 17 MARGOREJO,
TEMPEL, SLEMAN YOGYAKARTA*

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ISMAIL EFENDI

NIM: 13422010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISMAIL EFFENDI

NIM : 13422010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI

Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Jalan Magelang KM. 17

Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Ismail Effendi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Februari 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : ISMA'IL EFENDI
Nomor Mahasiswa : 13422010

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Dekan,



Dr. H. Lamyiz Mukharrom, MA

- Syariah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta,

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1754/Dek/60/DAS/FIAI/V/2017 tanggal 31 Mei 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : ISMAIL EFFENDI

Nomor Pokok/NIMKO : 13422010

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik :2017/2018

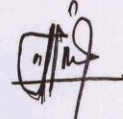
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksempler skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama :Ismail Effendi

NIM :13422010

Judul :Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI
Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Jalan Magelang KM. 17
Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Januari 2018



Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Djamzuri Effendi, dan Ibu Yuliati, yang senantiasa menjadi tempat curahan hati dan yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh terhadap pendidikan yang sedang saya tempuh saat ini baik moril maupun materil
2. Kedua kakak saya Rohman Effendi dan Mita Haryanti yang selalu mensupport saya selama ini dan keluarga, serta kerabat semua, saya ucapkan banyak terima kasih.
3. Pihak sekolah MAN 5 Sleman yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Teman-teman senasib dan seperjuangan, PAI A 2013, dan Keluarga PAI 2013, yang telah memberi warna-warni dalam hidup serta menjadi teman terbaik di Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِعِصَمِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(AlMujadillah:11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur *Alhamdulillah*, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta.”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, *Nabiyullah* Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah MIS, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

5. Ibu Dra. Sri Haningsih M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu dan do'a nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta mengawal penulis dari semester 1 hingga akhir baik dari segi akademik maupun non akademik.
7. Kepada ibu bapak dosen program studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky M.SI., Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd., Drs. H. Muzhoffar Akhwan MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag., Dra. Hj. Sri Haningsih M.Ag., Lukman S.Ag, M.Pd., Supriyanto S.Ag, M.CAA), semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam kepada beliau-beliau.
8. Kepada kedua orang tua saya dirumah, terima kasih yang tiada tara selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
9. Teman-teman PAI A, terima kasih sudah menjadi saudara yang baik di awal perkuliahan, semoga tetap kompak, tetap menjaga tali silaturahmi, dan semoga sukses selalu teman-teman PAI A.
10. Semua keluarga PAI angkatan 2013, terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga selama perkuliahan, dan semoga tali silaturahmi kita tetap berjalan, Aamiin.

11. Teman-teman PPL UII yang telah mau berbagi pengalaman sharing, bercanda bersama, susah senang bersama. *All the best.*

12. Teman-teman KKN UII Unit 28 Klumprit 2 yang telah menjadi keluarga walau hanya dalam satu bulan, terima kasih sudah mau sharing, berbagi cerita, berbagi pengalaman, susah senang bersama, dan selalu kompak ya teman-teman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan penelitian, terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini sangat penulis harapkan. Semoga dari apa yang telah penulis kerjakan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk fakultas, sekolah, dan penulis. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Januari 2018



Ismail Effendi

**PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PAI SISWA KELAS XI MAN 5 JALAN MAGELANG KM. 17
MARGOREJO, TEMPEL, SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Ismail Effendi

13422010

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar atau metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, dengan adanya metode guru dapat menyampaikan materi yang diajarkannya, metode dapat menunjang keberhasilan dalam menuju tujuan yang diinginkan, oleh karena itu guru dalam menggunakan metode diharapkan memahami kondisi siswa dan situasi lingkungan pembelajaran terutama terkait dengan penggunaan metode ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 5 Sleman. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar PAI, dapat diketahui metode ceramah mempunyai andil dalam menentukan motivasi/pendorong siswa dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 5 Sleman. Subjek penelitian ini berupa pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan angket. Angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik *Cluster Proportional Random Sampling*, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 209 dan sampel sebesar 68. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,436 (43,6%). Artinya metode ceramah menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa. Semoga studi ini bisa menjadi cara yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Metode Ceramah, Motivasi belajar

**THE EFFECT OF METHOD OF TEACHER ON LEARNING
MOTIVATION PAI STUDENTS XI MAN 5 SREET MAGELANG KM. 17
MARGOREJO, TEMPEL, SLEMAN YOGYAKARTA**

Ismail Effendi

13422010

ABSTRACT

Teaching and learning activities are very important in supporting teaching and learning activities, with the method teachers can convey the material taught, the method can support the success in towards the desired goal, therefore teachers in using methods are expected to understand the condition of students and situations the learning environment is mainly related to the use of the ce-friendly method.

This research was conducted with the aim to know how big influence of lecture method to student learning motivation class XI MAN 5 Sleman. From the results of research on the influence of lecture methods on learning moti-vasi PAI, it can be known lecture method has a role in determining motivation / incentive of students in learning.

This study uses a quantitative approach. The subjects of this study are students of class XI MAN 5 Sleman. The object of this research is the influence of lecture method on student learning motivation. Data collection techniques in this study are the method of observation, documentation, and questionnaires. Questionnaire as the main technique in data collection in this study, in determining the number of samples used Cluster Proportional Random Sampling, with the number of research subjects of 209 and 68 samples. Data analysis techniques used are simple linear regression techniques.

The results of this study indicate a significant influence between the variable lecture method to student learning motivation of 0.436 (43.6%). This means that the lecture method becomes an important factor in student learning motivation. Hopefully this study can be a better way to improve students' learning motivation.

Keywords: Lecture Method, Learning Motivation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
1. BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
2. BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Ceramah	10
1. Pengertian metode ceramah	10
2. Macam-macam Metode	12
3. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Ceramah	13
4. Model Mengajar Menggunakan Metode Ceramah	16
B. Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi Belajar	20
2. Tujuan motivasi	23

3. Jenis-jenis Motivasi.....	24
F. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
1. Identifikasi Variabel Penelitian	26
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
F. Instrument Penelitian	33
G. Uji Hipotesis	36
H. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	41
a. Sejarah berdirinya MAN 5 Sleman, Yogyakarta.....	41
b. Letak Geografis.....	43
c. Struktur Organisasi MAN 5 Sleman, Yogyakarta.....	43
d. Visi dan Misi MAN 5 Sleman Yogyakarta.....	46
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	48
C. Uji Asumsi	52
D. Uji Data Hasil Penelitian.....	54
E. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

LAMPIRAN - LAMPIRAN 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pra survey peneliti terkait dengan pelaksanaan metode ceramah pembelajaran PAI siswa kelas XI MAN 5 Sleman adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada semua mata pelajaran terutama mata pelajaran PAI yang tentu dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah, hal ini tentu menjadi masalah yang serius bagi guru, kenapa masalah tersebut dapat timbul yaitu tidak lepas dari pendidik, karena cara mengajar guru masing-masing berbeda satu dengan yang lain.

Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa akar penyebab menurut salah satu guru agama kelas XI, kebanyakan siswa kurang perhatian terhadap pelajaran PAI, mereka menganggap mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang membosankan dibandingkan pelajaran lain. Bahkan ada beberapa siswa yang selalu acuh terhadap mata pelajaran SKI sehingga menyebabkan para siswa selalu bermalas-malasan untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan siswa cepat merasa putus asa.

Sebagian siswa menganggap mata pelajaran PAI membosankan, tidak diikutkannya mata pelajaran dalam ujian nasional membuat siswa menganggap mata pelajaran PAI biasa-biasa saja, padahal mata pelajaran PAI sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada

perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama.

Pelaksanaan metode ceramah dapat dipergunakan untuk menyampaikan hal-hal yang positif dalam belajar, sehingga apabila dilaksanakan dengan tepat pada gilirannya akan mendorong peningkatan motivasi anak dalam belajar.

Mengingat luasnya permasalahan di atas maka penulis membatasi penelitian hanya pada masalah. Seberapa besar metode ceramah mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang sangat tradisional dan telah lama dijalankan di dalam sejarah dunia pendidikan terutama pendidikan islam, waktu zaman Nabi Muhammad SAW metode ini sudah ada yakni dengan cara mengajar dengan berceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha menyampaikan pengetahuannya pada siswa, ialah dengan cara lisan atau dengan ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, sehingga gaya penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian para siswa dalam belajar.

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menggunakan metode. Salah satu metode yang banyak dipergunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah, termasuk dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam

peraktek dilapangan penggunaan metode ini tidak selamanya berhasil, sehingga kadang-kadang menimbulkan perasaan bosan dan lelah. Hal ini dapat mengurangi motivasi belajar anak. Menurut Bimo Walgito dalam buku Pengantar “Psikologi Umum” mengatakan: motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan, motivasi dapat memberikan suatu dorongan dan mengarahkan perilaku seseorang menuju yang baik. Sedangkan motivasi adalah syarat mutlak dalam kegiatan belajar mengajar sebab motivasi adalah pendorong belajar PAI siswa sehingga merasa senang ketika belajar di dalam kelas, namun harus diakui pula bahwa metode ceramah dapat dipergunakan untuk menyampaikan hal-hal yang positif dalam belajar, sehingga apabila dilaksanakan dengan tepat pada gilirannya akan mendorong peningkatan motivasi anak dalam belajar. Untuk itu kiranya perlu diteliti sejauh mana pengaruh penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa.

Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Pada hakekatnya inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Semua pihak yang tersangkut di dalamnya, baik kepala sekolah, guru, konselor, siswa, petugas lainnya maupun orang tua siswa sangat mengharapkan terjadinya proses belajar mengajar yang optimal, diharapkan siswa akan mampu meraih prestasi yang tinggi. Untuk itu, selain senantiasa menyempurnakan sistem pengajarannya, disekolah juga mengupayakan terjadinya motivasi belajar.

Semua metode mengajar tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, berdasarkan pra survey peneliti, pembelajaran PAI yang disampaikan dengan cara ceramah masih belum maksimal dan perlu untuk ditingkatkan guna mencapai tujuan dan proses pembelajaran yang diharapkan. Hasil diskusi sesaat dengan para siswa dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran PAI yang disampaikan guru masih kurang efektif dan menjadikan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Terlebih siswa kelas XI sedang dalam masa-masa

Peran guru dalam memotivasi siswa sangat dibutuhkan karena tanpa motivasi dari guru peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI MAN 5 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI MAN 5 Sleman.

D. Manfaat penelitian

Dengan melihat persoalan latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap kalangan. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat membantu memperluas wawasan dalam berpikir dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan.

- b. Dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti terkait masalah tentang pengaruh metode ceramah terhadap motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolok ukur sejauh mana penulis mengadakan pendekatan praktis sebagaimana mengadakan pendekatan dalam menyusun, menganalisa, menyimpulkan dan melaporkan karya ilmiah.

b. Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah ilmu serta wawasan bagi para pendidik tentang metode ceramah yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Khalayak Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat khususnya para guru dan orang tua agar lebih mengetahui dan memperhatikan tentang permasalahan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada nilai akademis siswa.

E. Telaah Pustaka

Hasil dari penelusuran yang dilakukan terhadap kajian yang telah ada, penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan tetapi ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan tema yang hampir sama. Akan tetapi

penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu. Diantaranya beberapa hasil kajian telah banyak dipublikasikan lewat skripsi. Beberapa hasil kajian yang peneliti jadikan referensi untuk telaah pustaka metode penelitian yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh **Sunardi** yang berjudul *“Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”* Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Semakin baik pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru dalam mengajar maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap siswa, yaitu siswa akan termotivasi dalam belajar. Karena antara guru dan siswa saling terlibat (Aktif) dalam berlangsungnya proses pembelajaran.¹

Peneliti tersebut berfokus untuk mencari pengaruh pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar, sedangkan penulis lebih fokus kepada penerapan metode ceramah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI di MAN 5 Sleman.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh **Yos Pika Doris** fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Penerapan Metode Ceramah terhadap Keaktifan*

¹ Sunardi “Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”

Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.”

Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi penerapan metode ceramah yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam KBM. Sedangkan penulis menyimpulkan penelitian yang penulis teliti adalah untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa dalam KBM.²

- c. Penelitian yang dilakukan oleh **Hamansyah** yang berjudul “*Pengaruh Metode Asosiasi Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) AL-FITYAN GOWA*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar biologi siswa sebelum penerapan metode asosiasi adalah rata-rata 37,74 dan sesudah penerapan metode asosiasi adalah 79,78 (2) hasil belajar siswa sebelum penerapan metode asosiasi adalah rata-rata 45,22 dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode asosiasi adalah rata-rata 81,44 (3) penerapan metode asosiasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar biologi siswa. (4) penerapan metode asosiasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa.

Sedangkan dalam penelitian penulis menunjukkan hasil analisis data yaitu pengaruh variabel metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa

² Yos Pika Doris “Pengaruh Persepsi Penerapan Metode Ceramah terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.” fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

sebesar 43,6%. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh metode ceramah selain dari metode asosiasi.³

- d. Penelitian yang dilakukan oleh **Dwi Suseno** Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kaliworo Kabupaten Wonosobo*” Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara penggunaan metode ceramah dan metode dialog terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kaliworo Kabupaten Wonosobo.

Dalam hal ini penulis juga menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa. Siswa pada mata pelajaran PAI.⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan terdapat beberapa hasil karya ilmiah yang hampir menyerupai dengan apa yang akan peneliti sampaikan. Hasil penelitian dari Sunardi, Yos Pika Doris, Hamansyah, dan Dwi Suseno memiliki letak perbedan dengan apa yang akan peneliti paparkan dalam skripsi ini, yaitu peneliti lebih fokus

³ Hamansyah “Pengaruh Metode Asosiasi Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) AL-FITYAN GOWA”

⁴ Dwi Suseno “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kaliworo Kabupaten Wonosobo” Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

kepada penerapan metode ceramah yang tepat dan efektif yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI di MAN 5 Sleman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Ceramah

1. Pengertian metode ceramah

Pengertian metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah “thariqah” yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁵

Ramayulis dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan mono-pragmatis”.⁶

Adapun definisi metode ceramah menurut beberapa ahli diantaranya:

- a) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c) Al-Abrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 149

⁶ *Ibid.*, hal.185.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dimiliki dan dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai.⁷

Mengenai pengertian metode ceramah, Syaiful Sagala menjelaskan bahwa metode ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah.

Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen, karena metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.

Sedangkan menurut Zuhairini dan kawan-kawan menjelaskan metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah jalan atau cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran dengan penerangan dan penuturan lisan.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

⁸ Zuhairini, Dkk; *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Usaha Nasional, Surabaya. 1981)

2. Macam-macam Metode

Mendidik disamping memberi ilmu juga sebagai “suatu seni”. Seni mendidik atau mengajar di sini yang dimaksudkan adalah keahlian di dalam penyampaian pendidikan atau pengajaran (metode mengajar).

Dalam pendidikan Islam metode mengajar dengan menggunakan metode yang umum bisa saja digunakan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Metode-metode tersebut diantaranya: (1) Metode Ceramah, (2) Metode diskusi, (3) Metode Tanya Jawab, (4) Metode Demonstrasi, (5) Metode Karya Wisata, (6) Metode Penegasan, (7) Metode Pemecahan Masalah, (8) Metode Simulasi, (9) Metode Eksperimen, (10) Metode Unit, (11) Metode Sosio Drama, (12) Metode Kelompok, (13) Metode Studi Kemasyarakatan, (14) Metode Modul, (15) Metode Berprogram.⁹

Martinis Yamin dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi” mengutarakan berbagai metode instruksional yang memungkinkan diterapkan di dalam kelas. Metode-metode tersebut diantaranya:¹⁰ (1) Metode Ceramah, (2) Metode Demonstrasi Dan Eksperimen, (3) Metode Tanya Jawab, (4) Metode Penampilan, (5) Metode Diskusi, (6) Metode Studi Mandiri, (7) Metode Pembelajaran Terprogram, (8) Metode Latihan Bersama Teman, (9) Metode Simulasi, (10) Metode Pemecahan Masalah, (11) Metode Studi Kasus, (12) Metode Insiden, (13)

⁹ (Martinis Yamin *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003 Copy)

¹⁰ *Ibid.*

Metode Praktikum, (14) Metode Proyek, (15) Metode Bermain Peran, (16) Metode Seminar, (17) Metode Simposium, (18) Metode Tutorial, (19) Metode Deduktif, (20) Metode Induktif.

Sebenarnya masih banyak metode–metode pembelajaran yang ditemui oleh para pendidik yang telah berpengalaman mengajar beberapa tahun. Tetapi hal yang penting dalam metode ialah seorang pendidik mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Karena setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dan dapat dijadikan pendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

3. Keunggulan dan klemahan metode ceramah

a) Keunggulan metode ceramah

Walaupun metode ceramah dianggap metode klasik, tetapi kenyataannya masih banyak sekali yang menggunakan metode ini, karena metode ceramah ini mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Ceramah merupakan metode yang “murah” dan sekaligus “mudah” dilakukan. Murah dalam arti bahwa proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Hal ini tentu berbeda dengan metode lain, seperti proyek atau latihan. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

- 2) Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat dengan mudah menguasai kelas, mengorganisasikan tempat duduk dan kelas. Dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik.
- 3) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Maksudnya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 4) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 6) Metode ceramah dapat digunakan bagi jumlah siswa atau peserta didik yang sangat banyak atau dalam jumlah besar.
- 7) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan. Dengan demikian, metode ceramah akan sangat

mudah bagi guru dalam melaksanakannya. Karena metode ini tidak memerlukan persiapan yang cukup rumit.¹¹

b) Kelemahan Metode Ceramah

Walaupun di atas disebutkan beberapa kelebihan dari metode ceramah, tetapi bukan berarti metode ini tidak memiliki kelemahan. Di antara beberapa kelemahan metode ceramah, yaitu:

- 1) Materi yang dikuasai siswa sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja. Kelemahan ini yang paling dominan, sebab materi yang diberikan guru adalah materi yang dikuasainya, sehingga materi pelajaran yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang disampaikan guru itu.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- 3) Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan.
- 4) Metode ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) cet. ke-1, hal. 275 – 276.

- 5) Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai “pendengar” dan “penonton” akting yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas.¹²

4. Model Mengajar Menggunakan Metode Ceramah

Untuk menjadikan ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak
- 2) Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru
- 3) Metode ceramah dipakai yang khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata
- 4) Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer dikalangan para pendidik. Sebelum metode lain yang dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan, hanya bagaimana menggunakan metode ceramah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu disarankan agar para pendidik dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan metode ceramah di bawah ini:

¹² *Ibid.* hal. 276.

1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
- b) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- c) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.

2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.
- b) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
- c) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi berilah kesempatan untuk berpikir dan berbuat. Misalnya pelatihan

mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melihat peragaan.

- d) Memberi ulangan pelajaran kepada responden, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
 - e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama perjalanan berlangsung. Motivasi belajar akan selalu tumbuh jika sesuatu belajar menyenangkan.
 - f) Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:
- a) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.
 - b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
 - c) Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

Dalam memberikan suatu ceramah seharusnya menggunakan gaya percakapan yang antusias, dan ceramah juga harus disampaikan dengan suara yang cukup nyaring. Banyak guru yang berbicara terlalu lemah, sehingga kelas gaduh. Hal ini dapat menimbulkan frustrasi pada siswa yang tidak pandai menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Bahaya lain yang tersembunyi yaitu kecenderungan guru-guru yang biasa menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Ini sering dilakukan untuk menunjukkan bahwa mereka cerdas, berpendidikan tinggi. Padahal sebenarnya sebagian besar dari mereka tidak memahaminya. Seharusnya jika ingin menggunakan kata-kata baru, terlebih dahulu seorang guru harus memberikan definisinya.

Teknik lain yaitu menggunakan gerakan badan, karena banyak guru dalam pelaksanaan mengajar hanya terpaku di mejanya. Mereka tidak pernah berjalan-jalan diantara tempat duduk siswanya. Penceramah seharusnya bebas bergerak, dengan demikian, ia dapat menarik perhatian siswa-siswanya (seperti sasaran yang bergerak), disamping dapat juga mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh siswa-siswanya. Selanjutnya, begitu memulai pelajaran tataplah muka para siswa adakanlah kontak mata, mereka akan lebih tertarik bila melihat gurunya memberikan perhatian kepada mereka. Selain itu perlu juga dihindarkan kebiasaan-kebiasaan bicara yang kiranya dapat mengganggu mereka. Karena bila digunakan secara berlebihan sudah pasti sangat merugikan. Nada suara yang monoton pun dapat membelokan perhatian terhadap materi pelajaran.¹³

Dalam pendidikan agama Islam metode ceramah dapat digunakan hampir pada semua bahan atau materi, baik yang menyangkut masalah aqidah,

13 Dikutip dari http://dwicahyadiwibowo.blogspot.co.id/2015/09/metode-ceramah_27.html diakses tanggal 8 januari 2018

syari'ah maupun akhlak. Hanya saja pelaksanaannya atau penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

Dengan kata lain metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan, dan metode ceramah ini dapat menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan apabila digunakan secara efektif dan efisien.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang dapat menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Istilah motif ini erat kaitannya dengan gerak, yaitu dalam hal ini gerak yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Istilah motif dalam berarti rangsangan, dorongan, atau bangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku, disamping istilah motif didalam psikologi dikenal juga istilah motivasi. Motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam melakukan suatu kegiatan karena motivasi dapat memberikan dorongan dan mengarahkan perilaku seseorang jadi motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang dapat menyebabkan adanya tingkah laku sampai kearah satu tujuan.¹⁴

Menurut Echols yang dikutip Ali Imron: “motivasi” berasal dari kata Inggris “*motivation*” yang berarti dorongan. Motivasi kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.

¹⁴ Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Yogyakarta: Andi Afset, 2004) Cet. Ke-4 , hal. 140-142.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebutkan motivasi (*moticrlion*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*) dan dorongan (*drive*). Dalam hal ini digunakan istilah motivasi yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.¹⁶

M. Aliusuf, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, Berdasarkan Kurikulum Nasional mengatakan: “motivasi” diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Bambang Tri Cahyono dalam buku *menejemen sumber daya manusia* mengemukakan: motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan- tindakan.¹⁷

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan pengertian motivasi sebagai berikut: “Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang di dasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hasilnya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu.

¹⁵ Ali Imron, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal 30.

¹⁶ Tani Handoko, “*Menejmen*”, (Yogyakarta:IKAP, 1994), Cet Ke-14 H 252)

¹⁷ Bamabang Tri Cahyono, “*menejmen sumber daya manus*”, (Jakarta: IPW, 1996), hal. 261.

Adapun pengertian belajar disebut juga dengan *learning* adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Belajar juga merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup.¹⁸

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang mengangkat pengetahuan keterampilan maupun sikap.¹⁹

Apabila kata motivasi dikaitkan dengan kata belajar dan dengan kata siswa, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang datang dari dalam individu siswa untuk belajar dari lingkungan dimana siswa tersebut berada untuk dilepas dalam proses belajar mengajar di kelas, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik oleh dirinya pribadi maupun oleh sekolah.

Dari berbagai definisi tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu untuk menuju tujuan yang diinginkannya, dalam hal ini pendorong dalam perubahan untuk belajar.

¹⁸ Aliusuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 129.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 10.

2. Tujuan motivasi

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam, tujuan penilaian motivasi dapat digolongkan menjadi dua golongan besar, yaitu tujuan penilaian motivasi secara individu (intrinsik) dan lingkungan (ekstrinsik).

Secara umum tujuan penilaian motivasi menurut Muhaimin dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam* mengatakan: "motivasi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong (motivasi) seseorang untuk melakukan sesuatu menuju tercapainya sesuatu tujuan yang dicita-citakan."²⁰

Tujuan motivasi adalah untuk mengarahkan atau merangsang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, semakin jelas tujuan yang diharapkan maka semakin jelas pula motivasi, sehingga akan lebih dapat berhasil jika tujuan orang yang memotivasi, jadi setiap orang akan memberikan motivasi yang harus memenuhi dan mengetahui latar belakang kehidupan, kebutuhan orang yang dimotivasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian motivasi adalah untuk memenuhi kebutuhan diri siswa dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh gurunya, baik berupa nilai-nilai dan materi pelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat menerima atau materi yang diberikan oleh

²⁰ Muhaimmin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: PT Pasdakarya, 2002), Cet Ke-2 hal 139.

guru mereka ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga prestasi siswa dapat tercapai dengan baik.

3. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis Motivasi dapat di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Menurut M. Aliusuf dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* adalah “yang timbul dari dalam diri seorang atau motivasi yang erat kaitan atau hubungan dengan tujuan belajar; misal ingin memahami, suatu konsep dan ingin memperoleh kemampuan”.²¹

b) Motivasi ekstrinsik

Menurut M. Aliusuf dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*. Motivasi Ekstrinsik adalah “motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi yang tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti; belajar takut dengan guru, ingin lulus dan ingin dapat nilai tinggi”.²²

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyatakan:

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, contoh; pujian dan hadiah kemudian pendapat ini sama dengan pen-

²¹ Aliusuf S, *Psikologi Pendidikan, Berdsarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 85.

²² *Ibid.* hal. 85.

dapat Nasution bahwa motivasi ekstrinsik datangnya dari pandangan luar; karena hadiah atau penghargaan”.²³

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Sedangkan pengertian Pendidikan agama dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 disebutkan: merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

²³ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), 77.

²⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), cet.1, hal,259-260

Tujuan PAI: (1) memperkuat iman dan takwa, (2) menghormati agama lain, (3) memelihara kerukunan antarumat beragama, dan (4) mewujudkan persatuan nasional.

Di dalam GBPP PAI 1999 di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.

Agama tidak bisa dilepaskan dalam konteks negara Indonesia. Negara mengakomodir dan memfasilitasi tumbuh kembang agama melalui pendidikan. Pewarisan nilai-nilai Agama terlembagakan dengan baik dalam pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi sistem dalam pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia sendiri agama menjadi bagian penting dalam membangun bangsanya.

Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup serta berguna bagi bangsa dan agamanya.

1. Porsi dan Posisi Pendidikan Agama Islam

Dilihat secara kuantitatif, porsi pendidikan agama Islam di sekolah memang hanya tiga jam pelajaran untuk SD dan dua jam pelajaran untuk

SMP atau SMA/K, dengan tuntutan pencapaian standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan dalam Permen Diknas Nomor 23 Tahun 2006.

Secara kualitatif pendidikan agama sebenarnya merupakan “core” atau inti kurikulum pendidikan di sekolah. Hal ini didasarkan atas falsafah negara “Pancasila”, di mana core Pancasila adalah sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pancasila jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan filsafat, Ketuhanan Yang Maha Esa masuk ke dalam prinsip sila- sila yang empatnya lagi, yaitu: (1) kemanusiaan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) persatuan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa; (3) kerakyatan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) keadilan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung makna bahwa inti Pancasila adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan sasaran utama pendidikan agama.²⁵

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1994 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu, Al-Qur’an dan Hadis, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan tarikh (sejarah) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu; Al-Qur’an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada

²⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, hal.259

perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²⁶ Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam praktiknya saling terkait (mengisi dan melengkapi), tetapi jika dilihat secara teoritis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.

Aspek Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqh, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek tarikh & kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Kelima aspek PAI tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran PAI dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam atau

²⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), cet.v, hal.79.

konteks masalah-masalah serta situasi-situasi riil kehidupannya. Melalui interaksi dengan lingkungan dan menginterpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup tersebut, maka peserta didik dapat mengkonstruksi makna dan nilai-nilai Islam yang perlu diinternalisasikan dalam dirinya.

Pendidikan agama (Islam) di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum (sekolah) sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja dengan nama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengajarannya memiliki kurikulum tersendiri. Kurikulum PAI berarti seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan/atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam.²⁸

²⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, hal.33-34

²⁸ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, hal.104

Pendidikan agama di sekolah umum terselenggara sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem sekolah yang kurikulumnya berorientasi pada pengetahuan umum. Perubahan yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan Islam memasukkan pendidikan agama ke dalam pendidikan umum. Hal ini merupakan langkah penyesuaian bagi tercapainya fungsi pendidikan dalam memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat modern.

Sedangkan pendidikan agama Islam di madrasah aspek-aspek pendidikan agama di sekolah umum menjadi sub mata pelajaran-mata pelajaran. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, mata pelajaran Aqidah Akhlak, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab, Pasca keluarnya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri pada tanggal 24 Maret 1975 yang disepakati oleh Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Maka komposisi kurikulum madrasah harus sama dengan sekolah. Dengan konsekuensi, mata pelajaran agama terdistorsi persentasenya menjadi 30% dan materi pelajaran umum mendominasi dengan prosentase 70%.⁶ Madrasah yang tadinya belajar ilmu-ilmu agama (ulumuddin) para siswanya belajar juga ilmu-ilmu umum, matematika, sosial dan alam..

F. Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka peneliti mengemukakan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan untuk

membuktikan kebenarannya diperlukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5 Sleman.

Ho: Tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5 Sleman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri. Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai.²⁹

Dalam penelitian ini, yang digunakan meliputi variabel bebas (variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh pengaruh variabel lain).

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Metode Ceramah
- b. Variabel terikat : Motivasi Belajar

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel

²⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Prees, 2007), hal. 77.

harus mempunyai pengertian yang sangat dan terukur. Adapun definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

b. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Sleman. Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas XI, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya. Subyek penelitian adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perkara yang diberikan kepadanya.³⁰

Aktivitas awal dalam pengumpulan data adalah penentuan subjek penelitian. Hal ini penting dilakukan agar nantinya hasil yang kita peroleh dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informan sebab dari merekalah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Tentunya proses penentuan subjek penelitian antara mereka yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mereka yang menggunakan pendekatan kuantitatif tidak akan sama. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 5 Sleman

³⁰ *Ibid., hal. 91.*

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di MAN MAN 5 Sleman yang datanya dibawah ini:

Tabel 3.A.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	30
2	XI MIPA 2	30
3	XI MIPA 3	29
4	XI IPS 1	30
5	XI IPS 2	28
6	XI IPS 3	30
7	XI Keagamaan	32
JUMLAH		209

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster*

Proportional Random Sampling yang artinya pengambilan sampelnya secara acak.³¹

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (10%)

maka:

$$n = \frac{209}{1 + 209(0,1)^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + [209(0,01)]}$$

$$n = \frac{209}{3,09}$$

$$n = 67,63$$

$$n = 68 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa.

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 118.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap jenjang kelas dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 7 (tujuh) jenjang kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap jenjang kelas dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.A.2 Jumlah Sampel

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	XI MIPA 1	30	$\frac{30}{209} \times 100\% = 14,35\%$ $14,35\% \times 68 = 9,75$ Dibulatkan 10	10:1 (kelas) = 10 (siswa perkelas)
2	XI MIPA 2	30	$\frac{30}{209} \times 100\% = 14,35\%$ $14,35\% \times 68 = 9,75$ Dibulatkan 10	10:1 (kelas) = 10 (siswa perkelas)
3	XI MIPA 3	29	$\frac{29}{209} \times 100\% = 13,87\%$ $13,87\% \times 68 = 9,43$ Dibulatkan 9	9:1 (kelas) = 9 (siswa perkelas)
4	XI IPS 1	30	$\frac{30}{209} \times 100\% = 14,35\%$ $14,35\% \times 68 = 9,75$ Dibulatkan 10	10:1 (kelas) = 10 (siswa perkelas)
5	XI IPS 2	28	$\frac{28}{209} \times 100\% = 13,39\%$	9:1 (kelas) = 9 (siswa

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
			13,39% x 68 = 9,10 Dibulatkan 9	perkelas)
6	XI IPS 3	30	$\frac{30}{209} \times 100\% = 14,35\%$ 14,35% x 68 = 9,75 Dibulatkan 10	10:1 (kelas) = 10 (siswa perkelas)
7	XI Keagamaan	32	$\frac{32}{209} \times 100\% = 15,31\%$ 15,31% x 68 = 10,41 Dibulatkan 10	10:1 (kelas) = 10 (siswa perkelas)
	JUMLAH	209		68

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh penulis untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian. Untuk membuktikan dan memperkuat suatu penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner).³²

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³³

³²Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, Jakarta: Rineka Cipta.

³³ Arikunto, (1993:124).

Ada beberapa hal yang mendasari penggunaan angket yaitu subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya. Keterangan yang diberikan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Interpretasi subjek tentang pertanyaan atau pernyataan yang di ajukan kepada responden adalah sama dengan yang dimaksud peneliti. Administrasinya sederhana dan dapat diberikan kepada sejumlah responden secara serentak.³⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup (closed ended question) yaitu dengan bentuk-bentuk pertanyaan tertutup, responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui data-data dari semua variabel dalam penelitian ini baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Sementara variabel bebas dari penelitian ini adalah Metode Ceramah sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar. Melalui data-data yang diperolehnya nanti diharapkan peneliti mengetahui seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar di MAN 5 Sleman.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument

1. Teknik Pengumpulan Data.

a. Angket atau kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa dengan jumlah 69 siswa kelas X di MAN Tempel (MAN 5) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

³⁴ Hadi, (1989:157)

perilaku sosial dan tingkat religiusitas siswa terhadap akhlak disekolah tersebut.

b. Observasi.

Pengunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, proses pembelajaran serta kehidupan sosial di MAN Tempel (MAN 5) tahun ajaran 2016/2017.

c. Dokumentasi.

teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan tingkah laku atau akhlak di MAN Tempel (MAN 5) terutama kelas X melalui kepala sekolah, guru bagian kesiswaan, dan kakak kelas agar peneliti bisa mengetahui seberapa banyak siswa yang berperilaku kurang baik atau sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di MAN tersebut.

d. *Cluster Proportional Random Sampling.*

Teknik ini digunakan apabila ukuran populasinya tidak diketahui dengan pasti, sehingga tidak memungkinkan untuk dibuatkan kerangka samplingnya, dan keberadaannya tersebar secara geografis atau terhimpun dalam klaster-klaster yang berbeda-beda.

Bidang matematika terapan atau yang disebut teori probabilitas bergantung pada proses acak. Kata acak dalam matematika mengacu pada proses yang menghasilkan hasil matematis secara acak; yaitu, seleksi. Dalam proses acak yang benar, setiap elemen memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih. Sampel acak yang paling mungkin untuk menghasilkan sampel yang benar-benar mewakili populasi. Selain itu, random sampling memungkinkan peneliti menghitung hubungan statistik antara sampel dan populasi, yaitu ukuran *sampling error*.

Teknik ini dihitung berdasarkan perbandingan, digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (sejenis) dan berstrata (bertahap) secara proporsional. Tahapannya seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.A.3 Random Sampling antara Metode Ceramah dan Motivasi Belajar

RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	INDIKATOR	PERTANYAAN
Seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI MAN 5 Sleman?	Metode Ceramah	Angket atau Kuesioner. Observasi. Wawancara atau Interview. Dokumentasi.	Kepala Madrasah MAN 5 Sleman. Guru-guru serta karyawan MAN 5	Penyampaian Informasi secara lisan. Sikap Murid yang mendengarkan. Materi yang disampaikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa jenuh bila belajar, guru yang menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang pas-pasan. 2. Anda selalu memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang sedang dan lantang.

RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	INDIKATOR	PERTANYAAN
			Sleman. Siswa MAN 5 Sleman kelas XI.	Suasana kelas yang konduif ketika belajar. Penggunaan alat peraga ketika proses belajar mengajar.	3. Anda mengikuti pelajaran PAI masuk tepat waktu karena guru yang menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan menyenangkan. 4. Apakah anda sering merangkum apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran? 5. Sering memperhatikan guru yang sedang menyampaikan karena takut ditegur guru yang

RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	INDIKATOR	PERTANYAAN
					mengajar dengan suara yang tegas ketika memberi materi.
	Motivasi Belajar	Angket atau Kuesioner. Observasi. Wawancara atau Interview. Dokumentasi.	Kepala Madrasah MAN 5 Sleman. Guru-guru serta karyawan MAN 5	Durasi kegiatan. Frekuensi kegiatan. Presistensi pada kegiatan. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Termotivasi mendengar guru yang menjelaskan materi dengan jelas untuk masa depan yang cemerlang 2. Bersungguh-sungguh dalam belajar karena ingin naik kelas 3. Apakah anda berusaha mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajar di kelas? 4. Apakah anda mengulang membaca

RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	INDIKATOR	PERTANYAAN
			Sleman. Siswa MAN 5 Sleman kelas XI.	dalam menghadapi rintangan dan kesulitan. Devonasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang	catatan atau buku pelajaran yang telah diterangkan? 5. Apakah di rumah membaca buku-buku pelajaran?

RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	INDIKATOR	PERTANYAAN
				<p>dilakukan.</p> <p>Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.</p> <p>Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.</p>	

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Skala Likert mempunyai gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Sedangkan untuk gradasi pernyataan negatif yaitu sangat setuju (1), setuju (2), kurang setuju (3), tidak setuju (4).³⁵ Secara spesifik fenomena semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Secara lebih rinci indikator tersebut dituangkan dalam butir-butir pertanyaan yang berupa angket yang dibagikan kepada mahasiswa guna memperoleh jawaban yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Angket yang dipakai menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Untuk memperoleh data variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁵ Sugiyono, (2010), hal.146.

Tabel 3.A.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Pengukuran Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	
			FAV	UNFAV
1	Metode Ceramah	1.Penyampaian informasi secara lisan	2	
		2.Sikap murid yang mendengarkan		1
		3.materi yang disampaikan	3	
		4. Suasana kelas yang kondusif ketika belajar	9	
		5.Penggunaan alat peraga ketika proses belajar mengajar	5	
		6.Aktif memberi tanggapan terhadap pemaparan guru.	6	
		7. merasa senang dalam mengikuti metode ceramah yang disampaikan guru.	10	
		8. aktif mengajukan pertanyaan terhadap guru.	7	
		9.suka guru menyampaikan dengan metode ceramah yang efektif.	8	
		10.Sering merangkum	4	
2	Motivasi	1. Rajin belajar agar cita-cita tercapai karena termotivasi oleh guru yang me-	12	

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	
			FAV	UNFAV
	Belajar	nyenangkan		
		2. Rajin membaca buku agar bertambah keilmuan karena guru yang sering memberi nasehat	14	
		3. Merasa ingin maju dan berhasil karena termotivasi oleh guru yang mengajarkan selalu memotivasi	11	
		4. Tidak berkeinginan untuk memahami kompetensi yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.		15
		5. Berusaha mengajukan pertanyaan	13	
		6. menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.	16	
		7. berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru.	17	
		8. mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.	18	
		9. bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.	19	
		10. belajar bersama dengan teman-teman	20	

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	
			FAV	UNFAV
		untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit saya pahami.		

H. Uji Hipotesis

Hipotesis dari segi terminologinya memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat, hipotesis dapat dinyatakan sebagai simpulan sementara penelitian. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Untuk membuktikan benar tidaknya mengenai pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan sekolah menengah terhadap sikap keagamaan siswa di MAN 5 Sleman maka diperlukan penelitian.³⁶

Untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis yang sudah dirumuskan, digunakan analisa regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan analisa regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat Validitas dan Reliabilitas. Hal ini dimaksudkan agar data yang akan diolah dapat menjawab rumusan masalah dengan benar. Selain itu agar data yang dihasilkan dapat valid dan reliabel. Data yang valid dan reliabel sangat penting agar tidak ada kesalahan dalam hasil dan kesimpulan. Karena akan sangat fatal jika kesimpulan tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Prees, 2009), hal. 53.

1. Uji Validitas

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya meteran dinyatakan valid untuk mengukur panjang dan tidak dianggap valid jika digunakan untuk mengukur berat atau isi suatu benda³⁷.

Istilah valid memberikan pengertian alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan.³⁸

Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $>0,3$ dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar $0,7$.³⁹

Berikut penjelasan hasil uji validitas data awal atau uji coba instrumen.

1) Metode Ceramah

Berdasarkan 10 instrumen yang diujicobakan kelas XI Agama 30 siswa dan melalui komputer program SPSS 24, menunjukan bahwa tidak ada

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Prees, 2007)

³⁷ *Ibid.*, hal. 161.

³⁹ Hadi (1989: 109)

instrumen yang gugur . Dengan demikian semua instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

2) Motivasi Belajar

Sedangkan untuk Prestasi belajar 10 instrumen yang gugur yaitu instrumen nomor 11, 13, dan 15 Dengan demikian Tujuh instrumen yang tersisa dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dalam pendekatan kuantitatif reliabilitas dengan cara mencari harga reliabilitas instrumen terlebih dahulu diujicobakan dan data hasil uji coba ini dihitung secara statistik. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Jika instrumen dapat menghasilkan data yang dipercaya maka instrumen sudah terbukti dapat digunakan untuk penelitian.⁴⁰

Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan Uji *Reliability Alpha cornbach* dengan bantuan komputer program SPSS 24.

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Prees, 2007), hal. 158.

I. Metode Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang ada atau yang diajukan dalam penelitian ini, maka data-data yang telah dikumpulkan harus diolah atau dianalisa. Dalam menganalisa data dibutuhkan teknik analisis yang disesuaikan dengan jenis data.

Secara garis besar data digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka secara langsung.

Berdasarkan kedua jenis data tersebut, maka teknik analisis data digolongkan menjadi dua yaitu teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Berhubung data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau berwujud angka maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif atau analisis statistik.

Setelah mempertimbangkan jenis data yang ada dan memperhatikan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis-jenis teknik analisis statistika, yaitu :

1. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas, uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini

menunjukkan normal apabila nilai probabilitas dari 2 lebih besar dari 0,05.⁴¹

- b. Uji Linearitas, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor memenuhi asumsi linearitas. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas terpenuhi jika harga signifikansi F hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

⁴¹ Singgih Santoso, (2003: 390-393).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Sejarah berdirinya MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman merupakan salah satu SMA yang berciri khas agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 5 Sleman berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN 5 Sleman berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997. MAN 5 Sleman menempati tanah seluas 4000 m² di desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat Nama Sekolah, Nama Kepala Madrasah, Nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang, diantaranya:

1. Sejarah perubahan Nama Madrasah.

Tahun	Nama Sekolah
1985-1986	MA Al Ikhsan Medari
1986-1997	Filial MAN Godean
1997-2017	MAN Tempel
2017	MAN 5

2. Nama Kepala Madrasah.

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1985 – 1990	Bapak Muhadi, BA
1990 – 1997	Bapak Drs. Walkidi
1997 – 2004	Bapak Drs. Sumiran
2004 – 2010	Bapak Drs. H. Syamsuri
2010 – 2015	Bapak Drs. H. Moh Arifin, M. A.
2015 – sekarang	Bapak Drs. Rahmat Mizan, M.A

3. Sejarah Singkat Lokasi yang pernah ditempati

Tahun	Lokasi/ Tempat
1985 – 1986	Kompleks M I Al Ikhsan Medari Triharho Sleman
1986 – 1991	Balai Desa Mororejo
1991 – 1999	Pringapus Mororejo Tempel
1999 – Sekarang	JL. Magelang KM 17 Ngosit Margorejo Tempel

b. Letak Geografis

Nama Madrasah :MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN
disingkat MAN 5 SLEMAN

Alamat Madrasah

Jalan : Jl. Magelang KM 17 Ngosit

Desa/Kelurahan : Margorejo

Kecamatan : Tempel

Kabupaten : Sleman

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos : 55552

Telepon/Faksimili : (0274)4362895

Website : www.mantempelsleman.sch.id.

Status Madrasah : Negeri

N S M : 131134040014

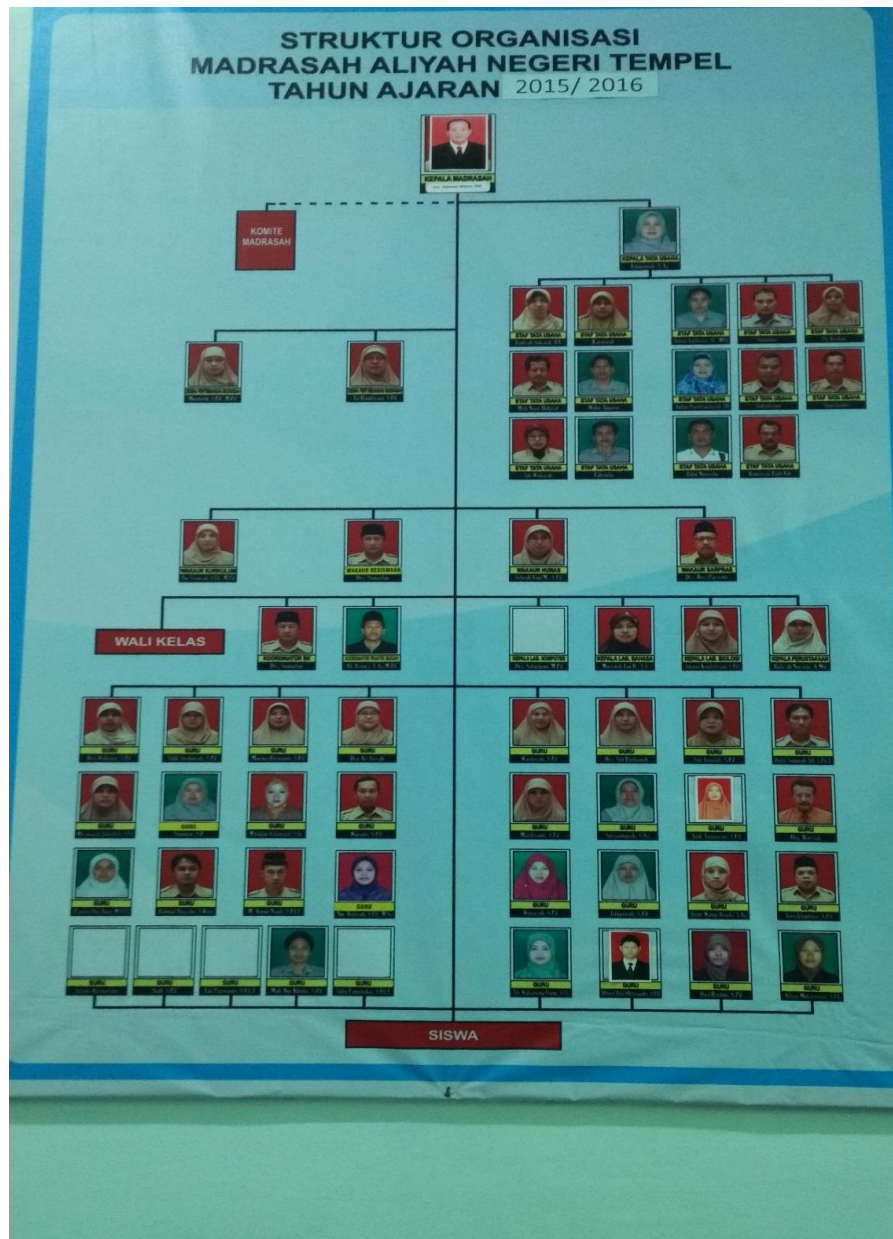
Tahun Berdiri : 1997

c. Struktur Organisasi MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

Kepala Madrasah : Drs. Rahmat Mizan, MA

Kepala TU : Istiqomah, S.Pd

Koordinator BK : Drs. Sumarlan
Wakaur Kurikulum : Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd
Wakaur Kesiswaan : Mardiyanti, S.Pd
Wakaur Sarpras : Drs. Heri Purwoto
Wakaur Humas : Selasi Umi Maryanti, S.Pd



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN Tempel (MAN 5) Sleman,
Yogyakarta.**

d. Visi dan Misi MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

1. Visi

Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup.

2. Misi

a. Berimtaq

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
- 2) Membiasakan amaliah wajib maupun sunah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 3) Mewujudkan perilaku yang islami dan berjiwa Pancasila.

b. Beriptek

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupun umum.
- 3) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

c. Mandiri

- 1) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, dan Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
- 4) Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.

d. Berwawasan Lingkungan Hidup

- 1) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.

e. Tujuan MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

1. Umum.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Khusus.

MAN 5 Sleman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia ini. Oleh karena itu madrasah telah menetapkan tujuan secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.
- b. Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.
- c. Terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa kelas XI. *Try out* dilakukan di MAN 5 Sleman, Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. *Try out* yang dilaksanakan peneliti kemudian akan di uji kevalidannya maupun tidaknya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, lebih lanjut Azwar menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dapat dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30. Hasil uji validitas (terlampir).⁴²

Uji Validitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 24 *for windows*. Seleksi item pada 40 item pernyataan ditujukan untuk menunjukkan kelayakan item dalam penelitian yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI MAN 5 Sleman, Yogyakarta. Seleksi item menggunakan taraf signifikansi 0,05 (r tabel pada *alpha*) dengan batas kritis lebih besar dari 0,30. Dari butir pertanyaan angket yang disebarkan kepada 30 siswa, dari jumlah 20 butir pertanyaan, ditemukan butir pertanyaan yang gugur atau dinyatakan tidak valid sebanyak 3 butir soal (r hasil $<$ r tabel). Datanya dibawah ini:

⁴² Hadi, Syamsul. 2006. *Metedologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Ekonisia:Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 20	Keterangan
1	0,559	0.444	Valid
2	0,662	0.444	Valid
3	0,674	0.444	Valid
4	0,761	0.444	Valid
5	0,604	0.444	Valid
6	0,823	0.444	Valid
7	0,569	0.444	Valid
8	0,518	0.444	Valid
9	0,526	0.444	Valid
10	0,793	0.444	Valid
11	0,370	0.444	Tidak Valid
12	0,715	0.444	Valid
13	0,333	0.444	Tidak Valid
14	0,660	0.444	valid
15	0,412	0.444	Tidak Valid
16	0,563	0.444	Valid
17	0,544	0.444	Valid
18	0,787	0.444	Valid
19	0,664	0.444	Valid
20	0,537	0.444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Sebagaimana dengan perhitungan uji validitas, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 24 *for windows*. Indikator pengukuran reliabilitas menurut sekaran, yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas Baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas Diterima
3. Kurang Dari 0,6 = Reliabilitas Kurang Baik

Hasil Seleksi Item Kuesioner Metode Ceramah dan Motivasi Belajar, datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	20

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data angket Metode Ceramah dan Motivasi Belajar yang jumlah *alpha* sebesar 0,909 itu menunjukkan data angket Metode Ceramah dan Motivasi Belajar menunjukkan data reliabilitas baik dan data angketnya dapat diterima.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data yang diuji berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi secara normal atau jauh dari kriteria distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 24 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Metode ceramah	Motivasi Belajar
N	68	68
Normal Parameters ^a		
Mean	29,96	21,46
Std. Deviation	4,205	3,626
Most Extreme Differences		
Absolute	,088	,112
Positive	,088	,094
Negative	-,072	-,112
Test Statistic	,088	,112
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,035 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil olah data yang sudah dilakukan dengan komputer program SPSS 24, diperoleh hasil tingkat signifikansi Metode Ceramah sebesar 0,200, atau lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan hasil tingkat signifikansi motivasi belajar sebesar 0,35 atau lebih besar dari 0,05 ($0,35 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 24.

Interpretasi yang digunakan adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan sebaliknya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Metode Ceramah dan Motivasi Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Metode Ceramah	Between Groups	(Combined)	542,361	16	33,898	5,107	.000
		Linearity	383,816	1	383,816	57,826	.000
		Deviation from Linearity	158,544	15	10,570	1,592	.109
		Within Groups	338,507	51	6,637		
Total			880,868	67			

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa pada kolom Sig pada baris *Deviation from linearity* memperoleh hasil 0,109 atau dengan kata lain lebih

besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X (Metode Ceramah) dengan variabel Y (Motivasi Belajar).

D. Uji Data Hasil Penelitian

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini ingin melihat ada atau tidak pengaruh dan sejauh mana pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar. Pada analisis regresi sederhana ini peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 24.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

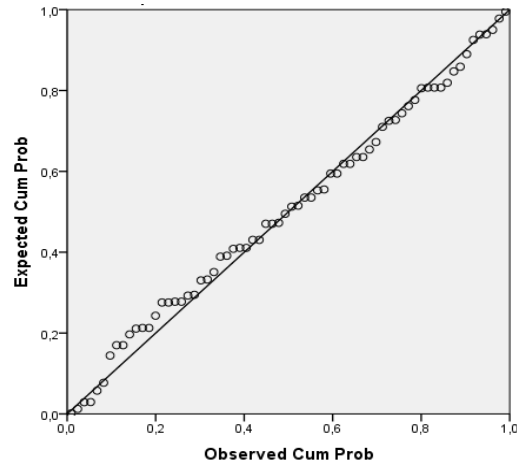
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,406	2,411		1,827	.072
	Metode Ceramah	.569	.080	.660	7,139	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh koefisien regresi dengan menggunakan uji t sebesar 7,139 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian $p < 0,05$, ini berarti koefisien regresi adalah signifikan, sehingga metode ceramah benar-benar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dari hasil olah data juga dapat dinyatakan dalam bentuk linier garis

Normal P-P Plot Regression Standardized Residual Dependent Variable: Motivasi Belajar



Dari grafik di atas bisa dilihat bahwa semakin banyak titik bulatan mengarah ke atas, maka dapat ditarik garis lurus. Ini berarti variabel metode ceramah (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki liner garis, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Bukti linier garis juga menunjukkan bahwa sebaran data hasil angket tidak terdapat perbedaan yang mencolok. Artinya angket berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan pertanyaan.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa dugaan yang diajukan dengan menggunakan formula regresi sederhana. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah dianalisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 24, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Hipotesis ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383,816	1	383,816	50,964	.000 ^b
	Residual	497,051	66	7,531		
	Total	880,868	67			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.427	2,744

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

b. Dependent : Motivasi Belajar

Tabel anova di atas menunjukkan bahwa diperoleh hasil 0,000 yang berarti $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil signifikan. Atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien sebesar 0,436 (43%).

Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis alternatif (H_a) “diterima” yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan H_0 atau hipotesis nihil “ditolak”, yang berbunyi tidak ada pengaruh signifikan antara metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, sudah dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa dan berkorelasi positif, artinya kedua variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.

E. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh metode ceramah dan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi

regresi sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 24. Pada hasil tabel *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,436 atau sebesar 43,6%. Artinya sumbangan faktor metode ceramah mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya sebesar 56,4 % merupakan faktor lain yang belum dicakup dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa metode ceramah bukan satu-satunya pembentuk motivasi belajar. Masih banyak faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar. Seperti faktor lingkungan, pola asuh, interaksi teman sebaya dan lain-lain.

Secara perhitungan, penelitian ini menunjukan adanya pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar. Namun sebuah motivasi dapat diraih bukan hanya dari ranah kognitif saja melainkan dari ranah manapun. Sebuah motivasi dari orang tua, teman dan guru terhadap siswa mampu mendorong siswa menjadi lebih berprestasi. Maka perlunya dukungan dari pihak manapun agar siswa mampu mengembangkan bakatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari metode ceramah terhadap prestasi belajar di MAN 5 Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis data yaitu pengaruh variabel metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 43,6%. Pada analisis data tersebut diketahui bahwa sumbangan faktor metode ceramah sebesar 43,6% berarti masih ada 56,4% pengaruh variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu motivasi dari guru dan orang tua. Peran orang yang sangat berpengaruh dalam memotivasi anaknya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan dari kesimpulan, ada beberapa yang perlu diperhatikan sebagai sumbangsih pemikiran/masukan yang perlu disampaikan untuk dijadikan bahan masukan untuk penulis sendiri, kepala sekolah dan gur-guru untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dengan tidak mengurangi hormat saya tetrhadap usaha-usaha kepala sekolah yang sebaik- baiknya.

1. Metode ceramah sebaiknya ketika digunakan oleh seorang guru dalam penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dengan suara yang jelas, dan bervariasi. Tidak dengan suara yang terlalu perlahan,

yang dapat menimbulkan kurangnya semangat siswa dalam belajar. Dalam penggunaan metode ceramah guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi dengan menggunakan metode yang lain. Jadi siswa ketika belajar ada semangat untuk belajar yang tinggi dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. bukan kebosanan dan kejenuhan yang dirasakan siswa.

2. Diharapkan kepada sekolah MAN 5 Sleman, supaya lebih mempertahankan kemajuan yang telah dicapai dan berusaha mengurangi kekurangan di masa lalu, sehingga mendapatkan nilai yang tertinggi nilai UAN, di daerah kecamatan Sleman. Dan dapat dijadikan sekolah panutan bagi sekolah yang lain.
3. Guru merupakan komponen yang sangat penting, maka di harapkan selalu memberi motivasi dan nasehat kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Hendaknya metode yang digunakan oleh para guru betul-betul dapat menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, maka harus diperhatikan materi yang akan disampaikan kepada murid.
5. Materi yang akan disampaikan kepada murid guru harus betul-betul menguasai sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Jangan sampaikan ketika mengajar di kelas guru bersangkutan tidak menguasai materi.

DAFTAR PUSTAKA

Abudinata, *Metodologi Setodi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

Abu, Ahmadi, Nur Uhbayati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rinika Cipta, 1991

Asrohan, Harun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos 2001

Darajat, Zakiah, dkk, “*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: Bina Aksara,

Cet. 2, 2001

Suseno Dwi “*Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kaliworo Kabupaten Wonosobo*” Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

Hamansyah “*Pengaruh Metode Asosiasi Terhadap Penngkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) AL-FITYAN GOWA*”

Imran, Ali, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, Cet 1, 1996

Martinis Yamin, “*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*”

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), cet.1

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), cet.v, hal.79.

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*.

- Nasution, *Didaktik asaz-asaz Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jeman Ars, 1982
- Nasution, Harun, *Islam di Tinajau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Prees,
- Purwanto, Ngalim, *Psikologis Pendidikan*, Bandung: Remaja Persada Karya, 2002 *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Bandung: PT Pasdakarya, 2002, Cet Ke-2
- Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sabri, Aliusuf, *"Psikologi Pendidikan"*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1996
- Sagala, Syaiful 2009. *"Konsep dan Makna Pembelajaran"*. Alfabeta. Bandung
- Sujono, Anas, *"Pengantar Statistik Pendidikan"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada,
1999
- Sunardi "Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak"
- Tri, Cahyono, Bambang, *"menejmen sumber daya manusia"*, Jakarta: IPW, 1996
- Walgito, Bimo, *"Pengantar Psikologi Umum"*, Yogyakarta: Andi Afset, 2004 Cet. Ke-4
- W Gulo. 2005. *"Strategi Belajar Mengajar"*. Grasindo. Jakarta

Yamin, Martinis “*Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*” Jakarta: Gaung Persada Perss

1995

Yos Pika Doris “Pengaruh Persepsi Penerapan Metode Ceramah terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.” fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Zuhairini, dkk, “*Metode Kusus Pendidikan Agama Surabaya*”: Biro Ilmiah Tarbiyah.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

➤ **ANGKET UJICOBA INSTRUMEN**

➤ **TABULASI DATA HASIL UJI COBA**

➤ **UJI VALIDITAS**

**PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PAI SISWA KELAS XI MAN 5 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai saudara
2. Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya
3. Kejujuran saudara sangat saya harapkan
4. Berikan tanda (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan diri saudara
5. Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan “Basmallah” dan akhirilah dengan bacaan “Hamdallah”
6. Atas kerjasama dan ketersediaan saudara mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih

Keterangan pilihan jawaban

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Angket Variabel Metode Ceramah dan Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa jenuh belajar apabila guru mengajar kurang jelas penyampaiannya				
2	Saya selalu memperhatikan guru yang jelas dan lantang proses mengajarnya				
3	Saya mengikuti pelajaran PAI masuk tepat waktu karena guru yang menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan menyenangkan				
4	Saya sering merangkum apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran				
5	Saya lebih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	tentang apa yang dijelaskan guru bila menggunakan media dibanding dengan metode ceramah saja.				
6	Saya aktif memberi tanggapan terhadap pemaparan guru.				
7	Saya aktif mengajukan pertanyaan terhadap guru.				
8	Saya lebih suka guru menyampaikan dengan metode ceramah yang efektif.				
9	Saya mendengarkan dengan baik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.				
10	Saya merasa senang dalam mengikuti metode ceramah yang disampaikan guru.				
11	Saya termotivasi mendengar guru yang menjelaskan materi dengan dengan jelas untuk masa depan yang cerah.				
12	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena ingin lebih berprestasi.				
13	Saya berusaha mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajaran di kelas.				
14	Saya mengulang membaca catatan atau buku pelajaran yang telah diterangkan.				
15	Saya kurang memahami kompetensi yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran dan tidak berkeinginan untuk mencapainya.				
16	Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.				
17	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru.				
18	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.				
19	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
20	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit saya pahami.				

SKOR ANGKET UJI VALIDITAS																					
SUBJ EK	ITEM PERTANYAAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	55
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
6	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	56
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	65
14	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	60
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	6 2
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6 1
24	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 3
25	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	2	3	3	3 5
26	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	5 3	
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6 7	
28	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	1	5 0	
29	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5 0	
30	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	5 2	

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 20	Keterangan
1	0,559	0.444	Valid
2	0,662	0.444	Valid
3	0,674	0.444	Valid
4	0,761	0.444	Valid
5	0,604	0.444	Valid
6	0,823	0.444	Valid
7	0,569	0.444	Valid
8	0,518	0.444	Valid
9	0,526	0.444	Valid
10	0,793	0.444	Valid
11	0,370	0.444	Tidak Valid
12	0,715	0.444	Valid
13	0,333	0.444	Tidak Valid
14	0,660	0.444	valid
15	0,412	0.444	Tidak Valid
16	0,563	0.444	Valid
17	0,544	0.444	Valid
18	0,787	0.444	Valid
19	0,664	0.444	Valid
20	0,537	0.444	Valid

➤ **UJI NORMALITAS**

➤ **UJI LINEARITAS**

➤ **UJI REGRESI SEDERHANA**

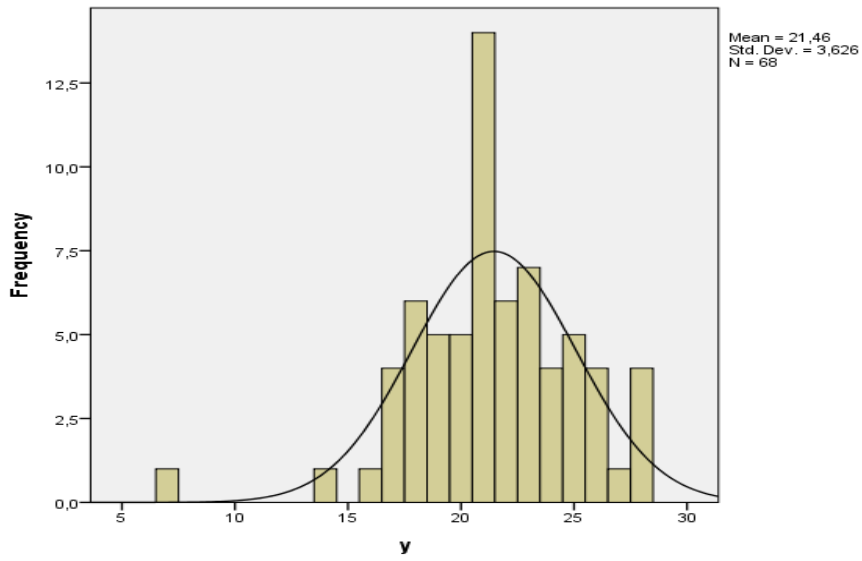
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Metode Ceramah	Between Groups	(Combined)	542,361	16	33,898	5,107	,000
		Linearity	383,816	1	383,816	57,826	,000
		Deviation from Linearity	158,544	15	10,570	1,592	,109
	Within Groups		338,507	51	6,637		
	Total		880,868	67			

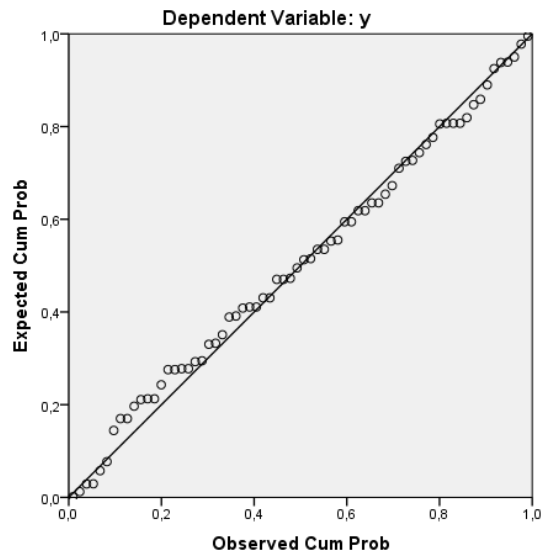
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode Ceramah	Motivasi Belajar
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,96	21,46
	Std. Deviation	4,205	3,626
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,112
	Positive	,088	,094
	Negative	-,072	-,112
Test Statistic		,088	,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,035 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Metode Ceramah	,660	,436	,785	,616

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383,816	1	383,816	50,964	,000 ^b
	Residual	497,051	66	7,531		
	Total	880,868	67			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,406	2,411		1,827	,072
	Metode Ceramah	,569	,080	,660	7,139	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

➤ SURAT PENGANGKATAN DOSEN

PEMBIMBING

➤ SURAT IZIN PENELITIAN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**

No: 1754/Dek/60/DAS/FIAI/V/2017

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap
Tahun Akademik 2016/2017:

Nama : ISMAIL EFENDI
No. Mahasiswa : 13422010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Dinamika Pelaksanaan Metode Ceramah dengan Pemanfaatan Media Komputer
sebagai Pendukung Proses Belajar Mengajar Guru Agama di MTs N Maguwoharjo,
Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2017 M
5 Ramadan 1438 H



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syaria'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 272/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN

Jalan Magelang Km-17 Ngosit Morgorejo Tempel Sleman 55552
Telepon (0274) 4362895 Faximile (0274) 4362895
Websife mantempelsleman.sch.id email: man.tempeloke@gmail.com

Nomor : B-752/Ma.12.14/TL.01/11/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

3 November 2017

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

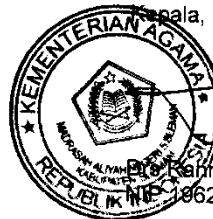
Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Indonesia Nomor :
3368/Dek/70/DAUK/FIAI/XI/2017 tanggal 01 November 2017, perihal Izin
Penelitian Skripsi :

Nama : Ismail Efendi
NIM : 13422010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar
PAI Siswa Kelas VIII Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa, pada prinsipnya kami tidak
berkeberatan dan mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian di
MAN 5 Sleman untuk kelengkapan penulisan skripsi.

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Karimat Mizan, M.A.
NIP. 19620801198703 1 003